

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai penerapan *piil pesenggiri* sebagai falsafah hidup mahasiswa Lampung di tanah rantau, maka peneliti akan memaparkan dalam suatu kesimpulan secara umum dan khusus yang diuraikan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan yang diperoleh. Berdasarkan temuan yang didapat, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan falsafah hidup orang Lampung yaitu *piil pesenggiri* ini tetap dilaksanakan oleh mahasiswa Lampung selama mereka menempuh pendidikan di tanah rantau. Penerapan aspek-aspek dalam *piil pesenggiri* ini dilakukan dengan berbagai cara, penerapannya pun berusaha dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa Lampung di tanah rantau maupun di lingkungan kampus mahasiswa Lampung. Walaupun dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa Lampung. Hambatan tersebut lebih dirasakan oleh mahasiswa Lampung saat mereka harus menerapkan *piil pesenggiri* ini di lingkungan sekitar tempat tinggalnya di tanah rantau. Salah satu penyebabnya adalah karena kondisi sosial masyarakatnya yang cenderung individualistik dan ada beberapa yang tertutup. Tidak hanya itu, terdapat pula faktor lainnya yang menjadi penghambat bagi mahasiswa Lampung dalam penerapan *piil pesenggiri* di tanah rantau. Faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa Lampung sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa Lampung tersebut. Dengan adanya beberapa hambatan tersebut, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Lampung dalam mengatasi hambatan yang mereka rasakan dalam menerapkan *piil pesenggiri* ini. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara tetap menjaga sopan santun dan juga berusaha untuk terus berbaur dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya selama ia berada di tanah rantau.

Camelia Arni Minandar, 2018

PENERAPAN PIIL PESENGGIRI SEBAGAI FALSAFAH HIDUP MAHASISWA LAMPUNG DI TANAH RANTAU  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan simpulan khusus berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Lampung dapat menerapkan aspek-aspek dalam *piil pesenggiri* dengan baik di lingkungan kampusnya. Tetapi, mahasiswa Lampung mengalami beberapa hambatan dalam menerapkan aspek-aspek dalam *piil pesenggiri* ini di lingkungan tempat tinggalnya selama berada di tanah rantau. Untuk cara mahasiswa Lampung dalam menerapkan *piil pesenggiri* selama mereka berada di tanah rantau adalah dengan cara berikut:

- a. Penerapan aspek *nemui nyimah* dilakukan dengan cara mahasiswa Lampung biasanya menyambut atau menjamu teman-temannya yang main ke tempat tinggal mereka dengan bersikap ramah dan santun serta memberikan atau membelikan teman-temannya makanan, baik itu makanan kecil ataupun makanan berat. Selain itu pula mahasiswa Lampung sering memberikan oleh-oleh kepada temannya apabila mereka pulang ke Lampung atau mereka memiliki makanan yang dibawa dari rumahnya.
- b. Penerapan aspek *nengah nyappur* dilakukan dengan cara mahasiswa Lampung berupaya untuk berbaur dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya dengan cara mengajak ngobrol masyarakat apabila ada waktu-waktu tertentu mereka dipertemukan, seperti saat akan berangkat shalat jum'at ke masjid, mengajak anak-anak di sekitar tempat tinggalnya untuk main bersama ketika mereka ada waktu senggang, Mahasiswa Lampung juga selalu berusaha untuk berbaur dengan seluruh temannya baik di lingkungan akademik maupun organisasi tanpa membeda-bedakan suku, agama maupun ras temannya.
- c. Penerapan aspek *sakai sambayan* dilakukan dengan cara membantu teman-temannya dalam hal akademik, membantu teman-temannya meningkatkan kinerja di organisasi, membantu temannya yang kadang mengalami kesulitan ekonomi, dan membantu dalam hal jasa seperti mengantar atau menjemput temannya yang membutuhkan bantuan,

meminjamkan barang yang dibutuhkan oleh temannya seperti misalnya sepeda motor.

2. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa Lampung dalam menerapkan *piil pesenggiri* selama berada di tanah rantau. Faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa Lampung dalam menerapkan *piil pesenggiri* tersebut terbagi menjadi 2 macam yaitu faktor internal (kurangnya kepercayaan diri dari mahasiswa Lampung, terbatasnya waktu yang dimiliki oleh mahasiswa Lampung untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar) serta faktor eksternal (kondisi masyarakat yang cenderung individualis dan tertutup, perbedaan kebudayaan atau kebiasaan, jarang diadakannya kegiatan bersama di lingkungan tempat tinggal mahasiswa Lampung selama di tanah rantau).

3. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Lampung untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa Lampung dalam menerapkan *piil pesenggiri* selama berada di tanah rantau adalah dengan cara tetap menjaga sopan santun dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa Lampung selama berada di tanah rantau, dan juga berusaha untuk terus berbaur dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya selama ia berada di tanah rantau.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan juga saran yang dapat menambah wawasan tentang sebuah kearifan lokal yang berasal dari daerah Lampung yaitu berupa falsafah hidup yang diyakini dan diakui oleh orang Lampung yang disebut "*Piil Pesenggiri*".

2. Bagi Mahasiswa Lampung, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan ketika mahasiswa Lampung yang merantau merasa mengalami beberapa hambatan ketika harus menerapkan aspek-aspek dalam *piil pesenggiri* ini di lingkungan barunya selama berada di tanah rantau.

3. Bagi Mata Pelajaran Sosiologi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh dalam masyarakat yang dimana sebuah harmoni sosial dalam masyarakat dapat tercipta apabila dalam kehidupan sosialnya masyarakat menerapkan nilai-nilai kehidupan seperti yang terdapat dalam aspek-aspek pada *piil pesenggiri* ini. Mengenai harmoni sosial ini berkaitan dengan materi pokok Kelas XI SMA/MA dengan kompetensi dasar:

- a.) 3.3 Menganalisis masalah perbedaan, kesetaraan, dan harmoni sosial dalam masyarakat.
  - b.) 4.3 Mengolah informasi mengenai perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial serta menyajikannya dalam bentuk narasi tertulis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai salah satu kearifan lokal yang berasal dari daerah Lampung yaitu "*Piil Pesenggiri*".

### 5.3 Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diberikan dari peneliti bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, disarankan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan diskusi akademik yang lebih mendalam lagi mengenai salah satu kearifan lokal yang berasal dari Lampung. Diskusi dapat dilakukan dalam mata kuliah etnografi Indonesia & etnopedagogik maupun mata kuliah studi masyarakat Indonesia. Dimana hasil penelitian ini dapat menjadi bahan yang dapat dikaji lagi secara lebih mendalam tentang *piil pesenggiri* ini.
2. Bagi mahasiswa Lampung, peneliti menyarankan kepada mahasiswa Lampung untuk terus belajar dan mencari tahu tentang *piil pesenggiri* ini serta berusaha untuk tetap menerapkannya dimana pun ia berada. Agar salah satu kearifan yang dimiliki oleh masyarakat Lampung ini dapat terus terjaga keberadaanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema tentang *piil pesenggiri* disarankan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana *piil pesenggiri* dapat menjadi modal bagi masyarakat asli Suku Lampung dengan masyarakat pendatang

yang menetap di daerah Lampung dapat menjalin hubungan dengan baik dan dapat hidup secara berdampingan. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti lebih dalam tentang tari sembah yang digunakan oleh masyarakat Lampung sebagai lambang atau simbol dari keramahtamahan masyarakat Lampung terhadap tamu yang berkunjung.